

Peran *Corporate Social Responsibility* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas

Izzadilla Hidayanu Pratiwi*, Dewi Rahmi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*izzadillasyafri28@gmail.com, dewirahmi484@gmail.com

Abstract. CSR PT Bio Farma created an empowerment program for people with disabilities as a form of corporate concern to improve welfare, so that they can participate in achieving sustainable development without any parties being left out, including people with disabilities. The purpose of this research is to find out the role of Corporate Social Responsibility in improving the welfare of persons with disabilities. The research method used is descriptive qualitative. This type of research is a case study. The data source used in this research is primary data. The informants in this research are the head of the partnership and environment section of PT Bio Farma and the Group of Persons with Disabilities assisted by PT Bio Farma CSR. The results of this study indicate that there is a positive impact felt by persons with disabilities who participate in the empowerment program for persons with disabilities carried out by CSR PT Bio Farma. The positive impact can be seen from the results of the beneficiaries' statements on the indicators of the welfare of persons with disabilities on a. Increased Skills and Knowledge, b. Access to Employment Opportunities, c. Income, d. Social Support. Social Support. This program has helped people with disabilities in improving the welfare and better quality of life of people with disabilities.

Keywords: *CSR, Empowerment, People with Disabilities*

Abstrak. CSR PT Bio Farma membuat program pemberdayaan untuk penyandang disabilitas sebagai bentuk kepedulian perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan, sehingga dapat berpartisipasi dalam mencapai pembangunan berkelanjutan tanpa ada pihak yang ditinggalkan termasuk penyandang disabilitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran *Corporate Social Responsibility* dalam meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu studi kasus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Informan pada penelitian ini yaitu kepala seksi kemitraan dan lingkungan PT Bio Farma dan Kelompok Penyandang Disabilitas binaan CSR PT Bio Farma. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif yang dirasakan penyandang disabilitas yang mengikuti program pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan CSR PT Bio Farma. Dampak positif terlihat dari hasil pernyataan penerima manfaat terhadap indikator kesejahteraan penyandang disabilitas pada: a. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan, b. Akses Kesempatan Kerja, c. Pendapatan, d. Dukungan Sosial. Program ini telah membantu penyandang disabilitas dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup penyandang disabilitas yang lebih baik.

Kata Kunci: *CSR, Pemberdayaan, Penyandang Disabilitas*

A. Pendahuluan

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), menjadi agenda global tahun 2030 yang diikuti oleh 193 negara salah satunya yaitu Indonesia. Bentuk komitmen Indonesia dalam melaksanakan SDGs sebagai pelaksanaan agenda pembangunan nasional yang telah ditunjukkan pada Peraturan Presiden Nomor 59 tahun 2017, dalam proses pencapaian SDGs semua pihak harus ikut terlibat tanpa meninggalkannya dalam proses pencapaian pembangunan berkelanjutan (1).

Perusahaan memiliki peran penting dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Melalui kegiatan operasional dan pengambilan keputusan dalam bisnis, perusahaan memegang peran sentral dalam membentuk arah pembangunan berkelanjutan. Melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan memiliki komitmen dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan juga sebagai investasi perusahaan dalam pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan (2). Sebagai salah satu aspek utama kegiatan CSR yaitu pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui CSR untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) dengan menggunakan prinsip *Community Development* (Comdev) sebagai pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat (3).

Dalam proses pencapaian SDGs semua pihak harus ikut terlibat termasuk pada penyandang disabilitas (1). Menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2022, jumlah penyandang disabilitas di Jawa Barat pada tahun 2021 terdapat 35.711 penyandang disabilitas, sedangkan di Kota Bandung sebanyak 1.912 penyandang disabilitas dengan berbagai jenis kecacatan.

Tidak banyak kesempatan yang didapatkan oleh penyandang disabilitas untuk memiliki kegiatan produktif. Penyandang disabilitas sebagai salah satu komponen pada masyarakat yang memiliki hambatan dalam melepaskan diri dari permasalahan sosial (4) karena kebanyakan masyarakat memberikan anggapan kepada disabilitas sebagai individu yang memiliki kekurangan, tidak mampu, tidak berdaya dan sebagai objek untuk dibelaskasihani (5). Permasalahan pada kecacatan penyandang disabilitas menyebabkan munculnya hambatan dalam berinteraksi secara normal, keterbatasan melakukan kegiatan, hal ini membawa kerentanan terhadap masalah sosial dan menghambat pada proses pencapaian pembangunan berkelanjutan (6).

Melihat adanya permasalahan pada penyandang disabilitas yang tidak banyak memiliki kesempatan untuk memiliki kegiatan produktif, adanya tantangan dan hambatan dalam memenuhi kebutuhan hidup, rentan terhadap masalah sosial yang akan menghambat pada proses pencapaian SDGs. PT Bio Farma sebagai perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang kesehatan sebagai produsen vaksin dan antisera, memiliki komitmen dalam pembangunan berkelanjutan melalui CSR dengan mewujudkan program pemberdayaan untuk penyandang disabilitas. CSR BUMN memiliki dasar hukum berbeda dalam penerapan kegiatan CSR. Salah satu contoh kebijakan CSR BUMN dengan mewajibkan perusahaan memiliki program CSR yang bersifat CSV (*Creating Shared Value*) sebesar 30% dari program yang dimiliki. CSV sebagai konsep yang mengharuskan perusahaan memberikan peran ganda menciptakan economic value dan social value secara bersamaan (7).

Berdasarkan penelitian terdahulu kajian mengenai pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh CSR BUMN masih jarang ditemukan. Pada penelitian terdahulu dilakukan oleh (5) dengan judul strategi program pemberdayaan kelompok difabel adaptif kondisi pandemi melalui program CSR PT PLN (Persero) unit induk tanjung jati B, menekankan pada strategi yang dilakukan untuk program pemberdayaan difabel melalui 4 model pendekatan yaitu komunitas sebagai supporting system dan kegiatan komunitas, UMKM Center, Wadah Komunikasi dan Kerjasama, serta pengembangan produk ramah lingkungan. Sedangkan pada penelitian ini mengikuti pada permasalahan di lapangan terkait keterbatasan kesempatan untuk produktif, diskriminasi, yang mengakibatkan pada permasalahan kesejahteraan penyandang disabilitas, keterkaitan pada kontribusi CSR PT Bio Farma dengan mewujudkan program pemberdayaan penyandang disabilitas. Berdasarkan hal tersebut, bagaimana peran *corporate social responsibility* dalam program pemberdayaan penyandang disabilitas untuk meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan hasil dari memahami kompleksitas fenomena yang diteliti (8). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus yang mengacu pada fokus kajian mendalam tentang suatu komponen, hubungan antar unsur dari kelompok, lembaga atau individu (8). Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah Kepala Seksi Kemitraan dan Lingkungan PT Bio Farma dan Kelompok Penyandang Disabilitas binaan CSR PT Bio Farma. Data yang telah didapatkan kemudian dilakukan analisis dengan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menentukan keabsahan pada data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menilai kebenaran dan keefektifan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Melalui *corporate social responsibility* sebagai komitmen perusahaan berperilaku etis, berkontribusi pada pembangunan ekonomi, peningkatan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat umum. PT Bio Farma yang merupakan perusahaan BUMN, ikut serta berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan sesuai dengan Peraturan Pemerintah BUMN Nomor PER-05/MBU/04/2021 melalui program tanggung jawab sosial lingkungan atau *corporate social responsibility* dengan memberikan manfaat untuk pembangunan ekonomi, sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Melihat adanya permasalahan pada penyandang disabilitas yang tidak memiliki banyak kesempatan untuk produktif, kesulitan mendapatkan pekerjaan membuat mereka tidak dapat mandiri secara finansial menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan hidup dan dapat mengganggu pada kesejahteraan penyandang disabilitas, PT Bio Farma melalui CSR membentuk program pemberdayaan untuk penyandang disabilitas.

Program pemberdayaan penyandang disabilitas diinisiasi oleh CSR PT Bio Farma sejak tahun 2016 dengan pada tahap awal pembuatan program dimulai dengan melakukan *social mapping* atau pemetaan sosial pada wilayah sekitar perusahaan atau ring 1 perusahaan yang melibatkan pada Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Pada program pemberdayaan untuk penyandang disabilitas yang dilakukan CSR PT Bio Farma memiliki maksud untuk melakukan pemberdayaan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil pemetaan sosial, perusahaan melakukan identifikasi kebutuhan dan potensi pada kelompok penyandang disabilitas, kemudian dilakukannya penyusunan program dengan menyesuaikan pada kebutuhan dan potensi penyandang disabilitas.

Terdapat 2 kelompok penyandang disabilitas yang terbentuk pada program pemberdayaan ini yaitu kelompok Creative D'Pro sebagai kelompok menjahit dan kelompok Cemara Paper sebagai kelompok daur ulang kertas. Pada program pemberdayaan penyandang disabilitas ini CSR PT Bio Farma memiliki 2 peran yaitu sebagai fasilitator dan sebagai pendamping. Peran fasilitator diaplikasikan pada program pemberdayaan penyandang disabilitas dengan memberikan pelatihan menjahit, daur ulang kertas, bisnis model canvas, sertifikasi usaha, dan digital marketing. Pelatihan ini diberikan sesuai dengan potensi, minat dan kebutuhan penyandang disabilitas. Selain pelatihan, sarana dan prasarana diberikan untuk kegiatan produksi sebagai pengaplikasian hasil dari pelatihan yang diikuti.

Fasilitas yang diberikan untuk menunjang kegiatan produksi untuk kelompok menjahit yaitu mesin jahit, mesin obras, mesin lobang kancing, mesin neci, penggaris pola, gunting dan alat lainnya penunjang produksi menjahit. Untuk kelompok daur ulang kertas yaitu mesin giling, mesin press, bak *stainless steel* untuk perendaman, blender kertas, kompor untuk membuat bubur kertas, palet dan alat lainnya penunjang produksi daur ulang kertas. Perusahaan juga memberikan fasilitas tempat produksi hingga perbaikan tempat produksi sampai kelompok penyandang disabilitas dapat dengan nyaman melakukan produksi. Bukan hanya itu, perusahaan juga memberikan bahan baku produksi untuk kelompok Cemara Paper. Hal ini diperjelas oleh Kepala Seksi Kemitraan dan Lingkungan PT Bio Farma bahwa:

“Pelatihan yang dikasih digital marketing, branding, terus kamaren sempet awal-awal malahan kaya bisnis model canvas itu untuk kelompok, terus kemarin yang sama kamu ya pelatihan usaha UMKM... infrastruktur, capacity building, kalo untuk tempat sendiri udah jelas kita ngontrak, kita bayar sewa untuk 2 lokasi..., kita perbaiki ruangnya di rapi-rapi untuk kelompok menjahit sama buat pelatihan itu, akhirnya ma kita ada biaya perbaikan terus mulailah mengisi barang, peralatan, disiapin lah fasilitasnya untuk menjahit, mesin jahit, mesin lobang kancing, mesin neci, mesin obras yang standar ya untuk itu, belum peralatan yang kecil kecil gunting, penggaris pola, terus awal-awal tuh termasuk kain buat modal, terus kemasan kalo ga salah. Kalo untuk daur ulang itu blender, si tempat kompor bikin buburnya itu, terus apa namanya palet palet buat cetak si kertas, kertas.” (Wawancara RW, Kepala Seksi Kemitraan dan Lingkungan PT Bio Farma, Tanggal 19 Mei 2023)

Selain dari peran sebagai fasilitator, terdapat peran sebagai pendamping yang dilakukan CSR PT Bio Farma dengan melakukan pengarahan sesuai dengan potensi dan minat penyandang disabilitas. Pendampingan juga dilakukan pada saat produksi jika perusahaan melakukan pemesanan agar sesuai dengan standar yang berlaku di perusahaan. Selain itu, pendampingan juga dilakukan ketika adanya kegiatan pameran, kelompok penyandang disabilitas di ikut sertakan pada pameran untuk bisa berkembang lebih luas, produk yang dihasilkan dapat dikenal banyak orang, serta mempromosikan diri mereka kepada publik, walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki, namun tetap memiliki keterampilan dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Kegiatan pameran ini dapat meningkatkan rasa percaya diri kelompok penyandang disabilitas, rasa kebanggaan untuk mereka dan menekan perilaku diskriminatif yang ada di masyarakat. Hal ini diperjelas oleh Kepala Seksi Kemitraan dan Lingkungan PT Bio Farma bahwa:

“Kalo pendampingan gitu, pada saat kan kita juga ngedampingi pada saat pelatihan, ini udah sesuai atau ngga sama kebutuhan mereka, kita awasi, terus ketika ada kebutuhan dari kita, kita cek kesesuaiannya gitu misalkan pengen speknya kaya gini, pengen ukurannya kaya gini nah itu, sesuai sama ketentuan perusahaan..., pendamping juga nanya kalo mau ada pelatihan ini prospeknya gimana ya oke, sama kita juga dikasih arahan supaya mereka ga cuman ngandelin ke kita... terus pendampingan pameran kita ajak pameran di inacraft, dari pameran itu kan bisa nimbulin rasa percaya diri mereka, ada rasa bangga tersendiri dari mereka tuh.” (Wawancara RW, Kepala Seksi Kemitraan dan Lingkungan PT Bio Farma, Tanggal 19 Mei 2023).

Melalui peran sebagai fasilitator dan pendamping dengan memberikan berbagai fasilitas pada program pemberdayaan penyandang disabilitas dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas dengan adanya kesempatan untuk produktif yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dapat memiliki solusi atas hambatan dan tantangan yang ada untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonominya. Pada penelitian ini indikator kesejahteraan pada penyandang disabilitas sebagai hasil dari program pemberdayaan penyandang disabilitas digambarkan melalui: (a) Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan (9); (b) Akses Kesempatan Kerja (1); (c) Pendapatan (4); (d) Dukungan Sosial (10).

Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan

Penerima manfaat merasakan adanya peningkatan dalam keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Kelompok daur ulang kertas mendapatkan pengetahuan mengenai daur ulang kertas yang sebelumnya belum pernah mereka ketahui kalau kertas bekas bisa di daur ulang menjadi produk yang memiliki nilai jual dan guna. Keterampilan yang didapatkan kelompok daur ulang kertas mengenai cara mengolah daur ulang kertas menjadi produk seperti *block note*, amplop, agenda perusahaan, *souvenir* lampu, payung dan lainnya.

*“Saya jadi punya ilmu baru, pengetahuan tentang cara membuat kertas dari pelatihan yah, kertas bekas di daur ulang terus bisa jadi barang yang punya nilai. Gabung kesini nambah wawasan bikin *block note*, agenda, kalender, tempat tisu, skill yang saya dapatkan ya dari bergabung disini, jujur saya ga pernah kepikiran barang yang dulunya sampah bisa jadi barang berguna kaya gini nih.” (Wawancara B, Anggota kelompok Cemara Paper, Pada 25 Mei 2023).*

Kelompok menjahit mendapatkan pengetahuan terkait berbagai model jahitan ya, keterampilan pada mengoperasikan berbagai macam mesin jahit, keterampilan menghasilkan

produk seperti jas laboratorium, seragam sekolah, koko, mukena, baju muslim, kaos, hal baru yang mereka dapatkan dalam pelatihan dan bergabung pada kegiatan ini.

“Kalo ilmu menjahit kan ya dulu biasanya permak jeans, sekarang bikin jas laboratorium gimana ya, menjahit kan beda-beda (teknik) ya kaya buat tas itu beda, ikut program ini ya jadi punya skill lah, apa yang udah dikasih bio farma bermanfaat banget, soalnya udah difasilitasi, banyak banget fasilitas yang dikasih.” (Wawancara F, Anggota kelompok Creative D’Pro, Pada 26 Mei 2023).

Penerima manfaat juga mengungkapkan fasilitas yang diberikan oleh CSR PT Bio Farma sangat bermanfaat membuat mereka bisa merasakan menggunakan berbagai macam mesin jahit. Secara keseluruhan program ini telah berdampak baik terkait keterampilan dan pengetahuan penerima manfaat dari hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan taraf hidup yang lebih baik sebagai harapan dari program pemberdayaan ini.

Akses Kesempatan Kerja

Adanya kesulitan mendapatkan pekerjaan terlebih untuk penyandang disabilitas sehingga setiap individu untuk memiliki produktivitas dan keterampilan yang cukup tinggi.

“Alhamdulillah punya skill baru gitu pola menjahit kan beda-beda sekarang nambah lagi, oh kalau bikin jas laboratorium kaya gini, nambah-nambah pengetahuan apalagi yang dari pelatihan, ya siapa tau nanti ada lowongan dari perusahaan bisa lamar..., saya kan orang baru juga disini hasil rekrutan baru gitu alhamdulillah bisa bantu bisa ikut gabung disini.” (Wawancara S, Anggota Kelompok Creative D’Pro, Pada 26 Mei 2023).

Hasil keterampilan dan pengetahuan baru yang dimiliki penyandang disabilitas menjadi lebih produktif untuk bisa menghasilkan produk yang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi penyandang disabilitas lainnya, dan bisa menjadi pelatih untuk penyandang disabilitas lainnya. Pelatihan dan fasilitas yang diberikan mendukung kualifikasi kebutuhan pasar dan membuka lapangan kerja untuk penyandang disabilitas.

Pendapatan

Kualitas yang membedakan program pemberdayaan ini dengan program pemberdayaan lainnya adalah kelanjutan setelah penerima manfaat mendapatkan pelatihan.

“... Sama bio farma yang berkelanjutan sampai kita dipekerjakan, diberdayakan, da yang lain mah nanya ke temen-temen termasuk saya juga pengalaman cuman sampai sebatas pelatihan aja udah” (Wawancara R, Anggota Kelompok Creative D’Pro, Pada 26 Mei 2023).

Program ini tidak hanya memberikan pelatihan tetapi juga memberikan fasilitas untuk produksi, sarana dan prasarana lengkap untuk kebutuhan produksi, dan terdapat kegiatan produksi yang dapat membantu penerima manfaat mempraktikkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki hasil pelatihan untuk dapat menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai jual dan nilai guna.

“Dapet dari orderan-orderan yah (penghasilan), orderan dari bio farma, sekolah, dari luaran juga ada, tapi disini cuman buat tambah-tambah aja tabungan kaya gitu, buat kebutuhan sehari-hari gitu, kalo jadi penghasilan utama belum bisa yah karna orderannya kadang ada, kadang ngga” (Wawancara E, Ketua Kelompok Creative D’Pro, Pada 26 Mei 2023).

Pendapatan dari hasil produksi belum bisa dijadikan sebagai sumber utama. Meskipun belum bisa menjadikan sumber utama, seluruh penerima manfaat merasakan adanya peningkatan pendapatan tambahan sebagai efek dari mengikuti program pemberdayaan ini. Pendapatan tambahan yang diterima oleh penerima manfaat dari keikutsertaan pada program ini, sebagian besar dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pendidikan, uang jajan anak, kesehatan, dan beberapa informan mengungkapkan, sedikit disimpan untung menabung sebagai dana darurat. Selain itu, pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi keinginan penerima manfaat yang sebelumnya belum terpenuhi. Adanya program pemberdayaan ini menjadikan penerima manfaat lebih produktif dan bisa menghasilkan pendapatan dengan keterampilan yang dimiliki.

Dukungan Sosial

Dukungan menjadi hal penting bagi penyandang disabilitas untuk bisa terus maju walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki. Mereka menjadi lebih percaya diri apabila adanya dukungan dari lingkungan sekitar, dan dapat berkembang dengan baik. Dukungan sosial yang didapatkan penerima manfaat berasal dari keluarga, masyarakat lingkungan sekitar.

“Dukungan dari keluarga relasi lainnya juga itu ngebantu banget apalagi kondisi saya seperti ini, iya teh dari bio farma ini dukungan ngasih fasilitas yah, belum juga pelatihan itu mendukung banget buat kita punya keterampilan, terus kita punya usaha yah kaya gini kan bisa jadi barang yang berguna.” (Wawancara B, Anggota Kelompok Cemara Paper, Pada 25 Mei 2023).

Penerima manfaat juga merasakan dukungan sosial yang diberikan oleh CSR PT Bio Farma dengan mewujudkan program pemberdayaan, melalui program ini penerima manfaat merasa dipedulikan untuk keberlangsungan hidup. Dukungan yang diberikan perusahaan yaitu rasa percaya bahwa penyandang disabilitas dengan segala potensi yang mereka miliki bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, baik untuk mereka sendiri ataupun untung orang lain. Dukungan penuh berupa fasilitas lengkap untuk produksi, sarana dan prasarana, dan *capacity building* berupa pelatihan. Peran CSR PT Bio Farma sebagai fasilitator dan pendamping, efeknya dirasakan oleh penerima manfaat.

D. Kesimpulan

Program pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh CSR PT Bio Farma membentuk 2 kelompok penyandang disabilitas yaitu kelompok Creative D’Pro yang berfokus pada menjahit, dan kelompok Cemara Paper yang berfokus pada daur ulang kertas. PT Bio Farma berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam program ini. Sebagai fasilitator, perusahaan memberikan pelatihan dan fasilitas produksi untuk kelompok-kelompok tersebut, seperti mesin-mesin jahit dan daur ulang kertas, serta bahan baku produksi. Sebagai pendamping, perusahaan memberikan arahan, dukungan, mengawasi pada saat kegiatan produksi dan mendampingi pada kegiatan pameran.

Dampak dari program pemberdayaan ini terlihat pada indikator kesejahteraan penyandang disabilitas yang mencakup: a. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan melalui program pemberdayaan penyandang disabilitas yang memberikan kesempatan untuk meningkatkan produktivitas. b. Akses Kesempatan Kerja, hasil dari pemberdayaan ini membantu penyandang disabilitas mengakses kesempatan kerja yang lebih luas sesuai dengan keterampilan yang dimiliki, menghasilkan produk yang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi penyandang disabilitas lainnya. c. Pendapatan, meskipun pendapatan dari program ini belum bisa menjadi sumber utama, penerima manfaat merasakan peningkatan pendapatan tambahan dari hasil produksi yang mereka hasilkan. d. Dukungan Sosial, adanya program pemberdayaan ini memberikan dukungan sosial bagi penyandang disabilitas dalam meningkatkan rasa percaya diri untuk berkebang dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, seluruh dosen program studi Ekonomi Pembangunan FEB Unisba, CSR PT Bio Farma, Kelompok Penyandang Disabilitas binaan CSR PT Bio Farma, dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, dukungan dan doanya.

Daftar Pustaka

- [1] Bappenas. (2021). Tinjauan Peningkatan Akses Dan Taraf Hidup Penyandang Disabilitas Indonesia: Aspek Sosio Ekonomi Dan Yuridis
- [2] Nurjanah, Wirman, W., & Yazid, T. puspita. (2017). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan. 8(2), 197–211.
- [3] Ismail, M. (2009). Corporate Social Responsibility And Its Role In Community Development: An International Perspective. *Uluslararası Sosyal Araştırmalar Dergisi*, 2, 200–209.

- [4] Taqwarahmah, C. G., Riyono, B., & Setiyawati, D. (2017). Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga. *9340(2)*, 37–48.
- [5] Arifin, M., Anam, A. K., Widiastuti, A., & Mahaputra, W. (2021). Strategi Program Pemberdayaan Kelompok Difabel Adaptif Kondisi Pandemi Melalui Program CSR PT PLN (Persero) Unit Induk Tanjung Jati B Dinsospermasdes Kabupaten Jepara). *6* (11).
- [6] Suwandi, M. A., Dwi, W., Irawan, A., & Fatimah, R. R. (2022). Pembangunan inklusif kelompok difabel melalui program pemberdayaan CSR PT PJB UP Muara Tawar. *8(2)*, 146–157.
- [7] Manan, A. (2021). Perumusan konsep creating shared value (csv) pada pt. semen indonesia group dan obyek penelitian di pt semen gresik pabrik rembang. *23(2)*, 114–125.
- [8] Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif.
- [9] Sholehah, I. (2017). Pemberdayaan Difabel Melalui Asset Based Approach. *1(1)*, 157–176. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-09>
- [10] Rahmah, H. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap Kualitas Hidup Remaja Penyandang Disabilitas Fisik. *11(23)*, 19–46.
- [11] Diynna Rahmawati, & Dr. Asnita Frida Sebayang. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi terhadap Kemiskinan Ekstrem. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 93–100. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2871>
- [12] Setiani, N., Wawan Hermawan, & Ahmad Komaruzaman. (2023). Penguujian Peran Pendidikan dalam Pengentasan Kemiskinan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 153–160. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2470>